

Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

<https://journals.unikal.ac.id/index.php/jams>

Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2024

Vivin Afwina Ilya Khilyana¹, Najwa Tiara Djunaedy Putri², Fakhri Bahtiar³, Fajar Prasetyo⁴

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

²Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

³Progam Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

⁴Progam Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Pekalongan

vivinafwina25@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received:

Received in revised form:

Accepted:

Keywords: *Economic Growth, Interest Rate*

ABSTRACT (in English)

This study aims to analyze the impact of interest rates on Indonesia's economic growth during the 2016–2024 period. It highlights the importance of understanding the relationship between monetary policy and macroeconomic performance, particularly in developing countries like Indonesia. The research is motivated by fluctuations in interest rates during this period and their impact on inflation control, investment, and overall economic stability. The data used in this study were obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia, focusing on key indicators such as the BI 7-Day Reverse Repo Rate, GDP growth, and inflation rates.

Using a quantitative approach, this study employs library research methods, focusing on the collection and analysis of data from literature, documents, and official statistics, including interest rate data and economic growth figures. The methods include library-based data analysis and processing using econometric software. The findings reveal that changes in interest rates, particularly the significant increases during the 2022–2024 period, were aimed at addressing inflationary pressures and stabilizing the rupiah exchange rate. However,

these changes also posed challenges, such as reduced domestic consumption and investment, which are key contributors to GDP growth.

The novelty of this research lies in its emphasis on the dual impact of interest rate adjustments, namely balancing inflation control and sustaining

economic growth, particularly in the context of post-pandemic economic recovery. This study provides valuable insights for policymakers to optimize monetary policy to achieve long-term sustainable growth while minimizing short-term economic disruptions.

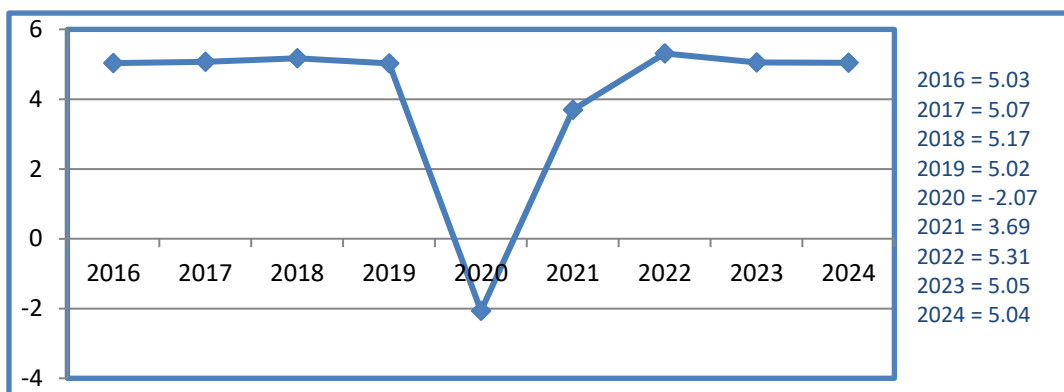
PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh dalam suatu negara. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan yang optimal, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta distribusi pendapatan yang adil dan merata (Aristina et al., 2018). Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan *Gross Domestic Product* (GDP) atau *Gross National Product* (GNP) tanpa memperhatikan apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dibandingkan tingkat pertumbuhan penduduk, serta tanpa mempertimbangkan adanya perubahan dalam struktur ekonomi (Asnawi & Fitria, 2018). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses peningkatan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang tercermin dari peningkatan output per kapita, yang memberikan lebih banyak pilihan dalam konsumsi barang dan jasa, serta diiringi oleh peningkatan daya beli masyarakat (Regina, 2022).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dalam menyediakan bermacam-macam barang ekonomi kepada penduduknya dari negara yang bersangkutan. Kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian yang bersifat teknologi institusional (kelembagaan) dan ideologis menentukan adanya kenaikan kapasitas tersebut terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro & Smith, 2006).

Perekonomian Indonesia ditingkatkan dengan mencapai berbagai kemajuan dan perkembangan pembangunan. Rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia 5,11% per tahunnya pada periode penelitian menjadi salah satu indikator keberhasilan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Angka tersebut membuktikan bahwa kinerja pembangunan Indonesia cukup tinggi. Peran serta yang tidak terlepas dari berbagai pihak, seperti pemerintah, masyarakat, para pelaku ekonomi, dan juga pihak luar negeri (Indriyani, 2016).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi sebesar -2.07% pada tahun 2020. Kondisi ini menyebabkan perekonomian Indonesia mengalami deflasi atau penurunan signifikan. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh dampak pandemic Covid-19, seperti yang terlihat dalam tabel berikut.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Grafik 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016-2024

Banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi, salah satunya tingkat suku bunga. Suku bunga merupakan biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya menurut prasasti & slamet, 2020 dalam (Alhayria & Azaluddin, 2023).

Bank Indonesia memanfaatkan suku bunga kebijakan BI rate sebagai alat utama dalam memengaruhi kegiatan perekonomian dan memiliki tujuan untuk menghasilkan inflasi. BI rate yang diinformasikan kepada masyarakat merupakan suku bunga kebijakan yang mewakili sikap kebijakan moneter yang dibentuk oleh Bank Indonesia. Kebijakan proyeksi BI rate ditentukan secara operasional dengan memanfaatkan informasi keuangan, hal itu akan berpengaruh pada tingkat suku bunga, suku bunga deposito, pasar uang, dan suku bungan kredit bank. Suku bunga yang bergeser ini akan memberikan dampak pada deficit transaksi, peristiwa terkini, nilai rupiah, tingkat inflasi, investasi, dan pasar modal (Pangaribuan et al., 2024).

Suku bunga menjadi salah satu variabel ekonomi yang berdampak besar terhadap perekonomian negara dan dapat memengaruhi pada kesejahteraan masyarakat secara umum sehingga sangat penting dalam menjaga perkembangan suku bunga. Pasar dan harga (pasar uang dan pasar modal) sangat dipengaruhi oleh suku bunga serta ditunjukkan sebagai persentase pertahun, dimana uang yang dipinjam masyarakat menjadi dasar (Indriyani, 2016).

Suku bunga berfungsi sebagai alat moneter untuk mengatur permintaan dan penawaran uang dalam suatu negara. Peredaran uang juga dapat diatur oleh suku bunga. Apabila suku bunga tinggi, maka masyarakat tertarik untuk menyimpan uangnya di bank. Apabila suku bunga rendah, uang yang dimiliki oleh masyarakat akan diambil. Oleh karena itu, pemerintah sering memanfaatkan kondisi tersebut untuk mengatur jumlah uang yang beredar di masyarakat (Indriyani, 2016).

Cara pemerintah dan bank sentral dalam mengatasi inflasi dengan cara meningkatkan nilai suku bunga. Dengan begitu, jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat berkurang sehingga aktivitas pereknomian akan berkurang. Sedangkan, masyarakat akan membelanjakan uangnya dan mengambil simpanannya di bank ketika suku bunga turun. Kondisi tersebut dapat meningkatkan aktivitas perekonomian (Indriyani, 2016).

Suku bunga dijadikan bentuk balas jasa dari lembaga keuangan bank kepada masyarakat atau nasabah bank tersebut. Suku bunga yang turun akan menyebabkan turunnya kualitas pinjaman uang karena apabila suku bunga bank naik artinya terdapat kenaikan biaya hutang dan debitur akan sulit dalam melunasi hutangnya (Eswanto et al., 2016).

Suku bunga memengaruhi spekulasi masyarakat untuk menggunakan uangnya apakah digunakan untuk konsumsi, investasi ataupun disimpan. Dengan begitu, suku bunga dianggap penting dan mempunyai pengaruh langsung terhadap kehidupan masyarakat, khususnya pada menetapkan keputusan keuangan (Prasasti & Slamet, 2020).

Ambarawati dkk. (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan semakin tinggi tingkat suku bunga, semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan ekonomi. Suku bunga yang naik akan mengakibatkan kenaikan biaya dan pinjaman. Kondisi tersebut dapat menekan peminjaman kredit serta mengurangi jumlah kredit masyarakat. Pada saat perekonomian sedang terpuruk (resesi), biasanya pemotongan suku bunga akan dilakukan. Suku bunga tinggi juga menyebabkan menurunkan tingkat investasi. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi akan turun ketika suku bunga turun. Investasi akan terdorong jika tingkat suku bunga rendah sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

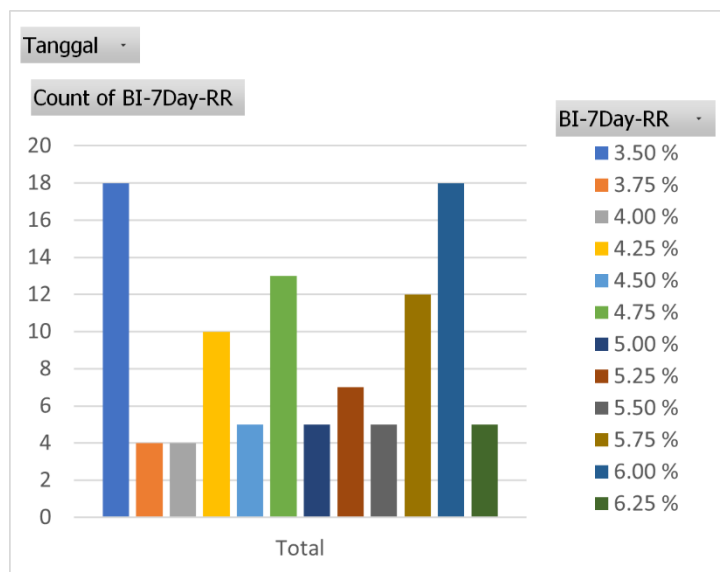
MATERI DAN METODE PENELITIAN

Dalam teori ekonomi makro, hubungan antara suku bunga dengan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui kurva LM (Liquidity Preference-Money Supply). Kurva LM memperlihatkan kombinasi tingkat pendapatan dan suku bunga yang menyeimbangkan pasar uang. Kurva LM akan bergeser ke kanan ketika jumlah uang yang beredar meningkat. Menggambarkan suku bunga yang turun dan berpotensi adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, kurva LM akan bergeser ke kiri ketika jumlah uang yang beredar berkurang sehingga terjadinya kenaikan suku bunga dan dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi. Keseimbangan ini menggambarkan bagaimana kebijakan moneter, yaitu pengendalian jumlah uang yang beredar dan suku bunga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Mankiw, 2006).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Secara khusus, penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada asumsi, di mana peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan dan kemudian menerapkan metode penelitian yang sesuai untuk melakukan analisis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif meliputi pengembangan teori, perumusan hipotesis, desain penelitian, pemilihan topik, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penulisan kesimpulan (Pangaribuan et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan menggunakan penelitian perpustakaan (*library research*) yaitu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca buku atau majalah dan sumber data lainnya didalam perpustakaan atau ditempat lainnya dimana tersimpan buku-buku serta sumber-sumber data lainnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Sumber : BI rate

Perkembangan suku bunga BI *7-Day Reverse Repo Rate* (Bank Indonesia, 2016) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam kebijakan moneter Indonesia pada periode 2022 hingga 2024. Pada awal tahun 2022, suku bunga berada pada tingkat stabil sebesar 3,50%. Namun, sejak September 2022, suku bunga mulai mengalami peningkatan dan mencapai puncaknya di angka 6,25% pada Agustus 2024, sebelum akhirnya stabil di 6,00% pada akhir tahun 2024.

Kenaikan suku bunga ini mencerminkan respons Bank Indonesia terhadap tekanan inflasi global yang disebabkan oleh kenaikan harga komoditas serta fluktuasi nilai tukar. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi tetap menjadi perhatian. Peningkatan suku bunga berpotensi untuk menekan konsumsi dan investasi domestik akibat tingginya biaya pinjaman, yang dalam jangka panjang dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi.

Namun, langkah ini dianggap perlu untuk mencegah risiko inflasi yang lebih tinggi, menjaga daya beli masyarakat, serta mendukung stabilitas ekonomi dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kebijakan moneter yang diambil selama periode ini merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan stabilitas harga di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Pentingnya Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Suku bunga adalah salah satu variabel ekonomi yang pengaruhnya sangat luas terhadap perekonomian negara dan bisa berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat secara umum, karena itu suku bunga sangat dijaga perkembangannya (Pangaribuan et al., 2024). Suku bunga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Melalui pengendalian inflasi, dorongan terhadap investasi, dan upaya menjaga stabilitas nilai tukar, suku bunga menjadi alat strategis dalam perekonomian. Ketika suku bunga dikelola dengan baik, inflasi dapat terkontrol, sehingga daya beli masyarakat tetap terjaga dan harga barang serta jasa menjadi lebih stabil. Tingkat suku bunga yang rendah juga memberikan kemudahan dalam akses pembiayaan, yang pada gilirannya mendorong konsumsi rumah tangga dan meningkatkan investasi dari para pelaku usaha. Semua ini berkontribusi pada penguatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, suku bunga berperan dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah, yang penting untuk menarik aliran modal asing dan meningkatkan kepercayaan terhadap perekonomian nasional. Keseluruhan faktor ini sangat krusial untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Dampak Kenaikan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Kenaikan suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, terutama melalui penurunan konsumsi dan investasi. Dengan tingginya biaya pinjaman, daya beli masyarakat pun menurun, sehingga konsumsi rumah tangga yang merupakan kontributor utama terhadap PDB mengalami penurunan. Di sisi lain, para pelaku usaha cenderung menunda atau bahkan membatalkan rencana investasi baru karena biaya pembiayaan yang meningkat, hal ini tentunya mengurangi ekspansi kapasitas produksi serta lapangan kerja. Sektor-sektor yang sangat bergantung pada kredit, seperti properti dan manufaktur, juga tidak luput dari dampak negatif tersebut. Meskipun demikian, kenaikan suku bunga memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas harga dan nilai tukar dalam jangka panjang, yang esensial untuk menciptakan kondisi ekonomi yang lebih sehat dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perubahan suku bunga, khususnya kenaikan yang terjadi selama periode 2022–2024, mencerminkan *respons* kebijakan moneter dalam menghadapi tekanan inflasi global dan menjaga stabilitas nilai tukar. Kenaikan suku bunga tersebut berhasil mengendalikan inflasi, namun juga memberikan dampak negatif pada konsumsi dan investasi domestik yang menjadi komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan suku bunga yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai keseimbangan antara stabilitas ekonomi makro dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi Bank Indonesia untuk secara konsisten memantau perkembangan kondisi ekonomi global dan domestik guna menentukan langkah kebijakan yang optimal. Di samping itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga keuangan perlu diperkuat untuk meminimalkan dampak negatif perubahan suku bunga terhadap perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayria, & Azaluddin. (2023). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 13(1), 259–267.
- Ambarawati, A. D., Sara, I. M., & Aziz, I. S. A. (2021). Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009- 2018. *Warmadewa Economic Development Journal*, 4(1), 21–27.
- Aristina, K., Juliprijanto, W., Panji, & Prasetyanto, P. K. (2018). Analisis Kebijakan Moneter dan Kebijakan Fiskal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2005-2018. *Jurnal Direktori Ekonomi*, 1(1), 403–414.
- Asnawi, A., & Fitria, H. (2018). PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Ekonomika Indonesia*.
- Eswanto, E., Andini, R., & Oemar, A. (2016). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA PINJAMAN, NON PERFORMING LOAN, DANA PIHAK KETIGA, INFLASI DAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PERMINTAAN KREDIT BANK UMUM DI JAWA TENGAH PERIODE 2009-2013. *Journal of Accounting*, 2(2).
- Indonesia, B. (2016). *BI Rate*. 1, 1–23.
- Pangaribuan, M., Rahma, F. N., Helen, W., Michael, G., & Siregar, T. M. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 300–303. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>
- Indriyani, S. N. (2016). Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2005-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 1–11.
- Mankiw, N. G. (2006). *Pengantar Ekonomi Makro* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Pangaribuan, M., Rahma, F. N., Helen, W., Michael, G., & Siregar, T. M. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 300–303. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>
- Prasasti, K. B., & Slamet, E. J. (2021) Indonesia, B. (2016). *BI Rate*. 1, 1–23.
- Pangaribuan, M., Rahma, F. N., Helen, W., Michael, G., & Siregar, T. M. (2024). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(1), 300–303. <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i1.1901>
- PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP INFLASI DAN SUKU BUNGA, SERTA TERHADAP INVESTASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 30(1), 39. <https://doi.org/10.20473/jeba.V30I12020.39-48>
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Kompleksitas. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45.

***Jorunal of Accounting and Management's Student, Volume xxx. Nomor xx. Bulan Tahun.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan***

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi* (9th ed.). Jakarta: Penerbit Erlangga.